

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Proses, dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Lebih jelas lagi dalam Permendiknas No. 22 (2006) tentang Standar isi dinyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui Penerapan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sund (Poejiadi, 2007) menyatakan bahwa IPA sebagai tubuh dari pengetahuan yang dibentuk melalui proses inkuiri yang terus-menerus, yang diarahkan oleh masyarakat yang bergerak dalam bidang sains, sains lebih dari sekedar pengetahuan (*knowledge*), sains merupakan upaya manusia meliputi operasi mental, keterampilan dan strategi memanipulasi dan menghitung,

keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) menyingkap rahasia alam.

Dalam pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, materinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan untuk melatih siswa dalam berfikir ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menggunakannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurikulum (2006) proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan melalui proses ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui Penerapan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Namun kondisi objektif yang terjadi saat ini di SDN Cilamaya I pelaksanaan pembelajaran IPA cenderung menitikberatkan pada penguasaan materi secara hapalan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber yang tersedia.

Dilihat dari proses pembelajaran IPA di kelas IV belum sepenuhnya dapat

Aan Mulyanah, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dengan keterampilan proses sains. Guru merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran IPA mulai mempersiapkan skenario, menentukan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen. Demikian pula hasil belajar dalam penguasaan konsep IPA yang dicapai oleh siswa masih sangat rendah. Nilai rata-rata siswa baru mencapai 59,09. Dari hasil beberapa kali ulangan harian siswa, baru 45,45% dari seluruh siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65,00 yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Cilamaya I. Masalah dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cilamaya I ini diduga disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, dimana pembelajaran lebih terpusat pada guru dan sedikit sekali melakukan pembuktian-pembuktian ilmiah seperti dengan melakukan eksperimen. Pembelajaran IPA saat ini lebih banyak menyajikan teori-teori yang abstrak dengan kemampuan minimal bagi siswa untuk melakukan eksperimen secara empiris, serta lebih berfokus pada pembelajaran tingkat rendah (ingatan, pemahaman dan Penerapan) daripada pembelajaran tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi, atau belajar untuk belajar), juga tidak menumbuhkan apresiasi siswa terhadap alam sebagai subjek dari kehidupan, tetapi sebagai objek dari pengetahuan.

Rendahnya mutu pembelajaran IPA tersebut lebih jauh lagi dijelaskan pada temuan penelitian Budiastira (2001) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran IPA perlu ditingkatkan karena selama ini pembelajaran IPA tidak diarahkan sebagai upaya individu maupun kelompok untuk menciptakan makna,

Aan Mulyanah, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengerti hukum alam dan dunia, untuk terus menerus mengembangkan kemampuan diri berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Proses pembelajaran IPA selama ini masih banyak yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat dan cenderung pasif. Sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut Sidi (2001:24) mengemukakan bahwa: “Sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat daripada memotivasi otak”.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cilamaya I yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran yang mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Proses pembelajaran harus berorientasi kepada siswa (*student centered*), artinya siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk melakukan kajian ilmiah secara sederhana melalui eksperimen-eksperimen pada perubahan wujud benda. Dengan melakukan eksperimen dan penyelidikan diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mencapai hasil belajarnya bila diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan mencari sendiri jawaban dari permasalahan atau materi-materi dalam IPA.

Setelah mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Aan Mulyanah, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Cilamaya I dengan Materi Perubahan Wujud Benda Tahun Pelajaran 2012/2013).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah dalam pembelajaran IPA di SDN Cilamaya I dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan nilai hasil ulangan formatif IPA yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
2. Rendahnya kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan model-model pembelajaran yang terpusat pada guru.
3. Guru kesulitan dalam merancang dan melaksanakan metode eksperimen untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA.
4. Kurangnya sarana dan prasarana terutama media pembelajaran IPA.
5. Lemahnya motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari beberapa masalah di atas, penelitian ini difokuskan ke dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilamaya I dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode eksperimen?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Cilamaya I dalam materi terjadinya perubahan wujud benda dengan menggunakan metode eksperimen?
3. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Cilamaya I materi perubahan wujud benda setelah menggunakan metode eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa upaya dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Secara rinci penelitian ini bertujuan antara lain:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa upaya dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Secara rinci penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilamaya I dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode eksperimen.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA pada kelas IV SDN Cilamaya I dalam materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode eksperimen.
3. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Cilamaya I dengan materi perubahan wujud benda setelah menggunakan metode eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Secara teoretis, hasil penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dalam IPA. Khususnya pengetahuan tentang Penerapan metode eksperimen.

- b. Secara praktis, hasil penelitian menambah pengalaman di bidang penelitian, khususnya Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
2. Manfaat bagi Guru Kelas
 - a. Memberikan perbaikan cara mengajar guru, bagaimana mengaktifkan siswa dengan Penerapan metode eksperimen.
 - b. Menemukan pola pembelajaran IPA di sekolah dasar yang efektif melalui Penerapan metode eksperimen.
 - c. Meningkatkan kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan Penerapan metode eksperimen di Sekolah Dasar.
 3. Manfaat bagi siswa
 - a. Mengembangkan pola pikir siswa ke arah pemikiran proses.
 - b. Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan aktivitas dan kreatifitas berpikir secara ilmiah.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi ditulis berdasarkan rambu-rambu penelitian, dengan diawali pendahuluan dan diakhiri kesimpulan dan rekomendasi. Secara rincian pelaporannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan perumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, dan (f) struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dan metode eksperimen.

Bab III membahas metodologi penelitian terdiri dari: a) lokasi dan subjek penelitian; b) desain penelitian; c) metode penelitian; d) definisi operasional; e) instrumen penelitian; f) teknik pengumpulan data; g) analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan.

Bab V kesimpulan dan saran.

